

Tradisi Pembacaan Surah Waqi'ah Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al Murtadlo: Perspektif *Living Qur'an* Teori Fenomenologi Alfred Schutz

Hamada Syahrul Hufron, Basri, Muhammad

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

220204220010@student.uin-malang.ac.id, basri@bsi.uin-malang.ac.id,

muhammadlc@syariah.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

*This research study discusses the study of living Qur'an in the tradition of reading, Surah Al-waqi'ah at the An-Nur 2 Al Murtadlo Islamic Boarding School, reading Surah Al-waqi'ah is a mandatory activity every day before performing the Ashar prayer, especially for male students. This study aims to reveal the Tradition of Reading Surah Al-waqi'ah at the An-Nur 2 Al Murtadlo Islamic Boarding School with the formulation of the problem: (1) How is the Implementation of the Al-waqi'ah Reading tradition (2) How is the realization of the impact of reading Surah Al-waqi'ah on students. This study, qualitative descriptive research with the Alfred Schutz Phenomenology approach as a different analysis knife. data collection techniques with observation, interview and documentation techniques. The research informants were students of An-Nur 2 Al Murtadlo, the data processing used qualitative descriptive techniques. The results of this study: 1) Implementation of the tradition of reciting Surah Al-Waqi'ah as a daily practice before the Asr prayer, because the Asr time is believed to be a time of efficacy, based on the interpretation of the Qur'an Surah Al-'Ashr, the implementation of reciting Surah Al-Waqi'ah begins with reciting tawassul, Al-Waqi'ah, *أَوْ كَأَنذِي مَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ*, *وَصَبَّ عَلَيَّ الزُّزُقُ*, *أَوْ كَأَنذِي مَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ*, and is closed with the Al-Waqi'ah prayer. 2) The reading of Surah Al-waqi'ah at the An-Nur 2 Al Murtadlo Islamic Boarding School is a mandatory activity there, the motives for the purpose of reading Surah Al-waqi'ah are to get closer to Allah, hope for blessings, discipline time and preserve the Qur'an. The impacts felt by the students, teachers and administrators of this tradition are that their livelihood becomes smooth, they feel peace of mind, and their wishes are made easier.*

Keywords: Tradition; Motive; Living Qur'an

ABSTRAK

Kajian penelitian ini membahas seputar studi living Qur'an dalam tradisi pembacaan, Surah Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al Murtadlo, pembacaan Surah Al-Waqi'ah merupakan kegiatan wajib setiap hari sebelum menunaikan ibadah salat ashar khususnya santri putra. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al Murtadlo dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana Pelaksanaan tradisi Pembacaan Al-Waqi'ah; (2) Bagaimana realisasi dampak pembacaan Surah Al-Waqi'ah terhadap santri. Penelitian ini, penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Fenomenologi Alfred Schutz sebagai pisau beda analisisnya. teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian adalah santri An-Nur 2 Al Murtadlo, pengolahan datanya menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini: 1) Pelaksanaan tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah sebagai amalan harian sebelum salat ashar, karena waktu ashar diyakini merupakan waktu mustajab, dilandasi dengan penafsiran Al-Qur'an Surah Al-'Ashr, pelaksanaan pembacaan Surah Al-Waqi'ah

diawali dengan membaca tawassul, Al-Waqi'ah, *أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَىٰ قَرْيَةٍ*, dan ditutup doa Al-Waqi'ah.; 2) pembacaan Surah Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren An-Nur 2 Al Murtadlo merupakan kegiatan wajib disana, adapun motif tujuan pembacaan Surah Al Al-Waqi'ah, mendekatkan diri kepada Allah, mengharap keberkahan, disiplin waktu dan melestarikan Al-Qur'an. adapun dampak yang dirasakan para santri, asatidz dan pengurus dari tradisi ini, rezeki menjadi lancar, merasakan ketenangan hati, dan dipermudah hajatnya.

Kata kunci: Tradisi. Motif, Living Qur'an

PENDAHULUAN

Banyak kajian yang membahas tradisi terkait pembacaan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an, seperti tradisi pembacaan surat pilihan setelah melaksanakan sholat lima waktu dan lain sebagainya khususnya di pondok pesantren Indonesia. Kesucian dan keagungan Al-Qur'an menjadikan pondok pesantren memperlakukannya sebagai kitab suci dan meresepsi dengan banyak hal yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Oleh sebab itu, berbagai praktik keagamaan lahir dari respons terhadap Al-Qur'an, baik dalam bentuk diamalkan, dipahami, maupun dalam bentuk resepsi sosiokultural. Adapun beberapa pengertian *Living Qur'an* menurut beberapa tokoh seperti M. Mansur memiliki pendapat bahwasanya *Living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yaitu makna dan fungsi Al-Qur'an yang *riil* dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim. *Living Qur'an* ditinjau dari segi bahasa terdiri dari dua kata yang berbeda yaitu *Living* dan Qur'an. *Living* sendiri bermakna hidup sedangkan Qur'an memiliki makna kitab suci.

Terkait tradisi pembacaan surat-surat tertentu atau pilihan yang umum di masyarakat maupun lingkungan pondok pesantren bukan tanpa ada tujuan dan harapan, demikian juga penelitian ini yang membahas tentang tradisi pembacaan surat Waqi'ah di pondok pesantren An-Nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang sebelum melaksanakan sholat ashar. Pembacaan surah Waqi'ah dilakukan bersama-sama oleh semua santri. Santri disana sangat meyakini bahwa surah Waqi'ah merupakan surah yang sakral juga dapat memberikan fadillah bagi pembacanya. dengan adanya tradisi tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait (1) bagaimana Pelaksanaan tradisi Pembacaan Waqi'ah (2) Bagaimana realisasi dampak pembacaan surah Waqi'ah terhadap santri. karena tradisi pembacaan surah Waqi'ah sudah menjadi kegiatan keagamaan menjadi kegiatan wajib disana, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan akan mendapatkan informasi yang lebih jelas seluruh hal yang ada di dalam tradisi tersebut.

Dari keterangan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tradisi tersebut lebih mendalam, bagaimana Pelaksanaan tradisi Pembacaan Waqi'ah dan Bagaimana realisasi dampak pembacaan surah Waqi'ah terhadap santri. Bagi penulis fenomena ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai alternatif lembaga pendidikan untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tradisi pembacaan surah Waqi'ah di pondok pesantren An nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan Fenomenologi Alfred Schutz. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *phainomai* yang berarti menampak. Fenomena tidak lain adalah fakta yang disadari dan masuk ke dalam penginderaan manusia, berbagai gejala atau fenomena sosial dalam masyarakat.

Adapun lokasi penelitian ini berada bertempat di Pondok Pesantren An Nur 2 AL MURTADLO Bululawang Malang, salah satu nama dari Pondok Pesantren di Kabupaten Malang. Pada penelitian ini, sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu kualitatif maka teknik penelitian menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kebanyakan masyarakat muslim meyakini dengan membaca setiap surah dari Al-Qur'an bahwasanya akan ada banyak manfaat yang didapatkan. Ibadah yang dilakukan secara terus menerus akan membentuk serta membangun sebuah kebiasaan atau tradisi yang kemudian di implementasikan dalam lingkup kelembagaan. terkait tradisi pembacaan surah Waqi'ah khususnya, sudah dilakukan di Pondok Pesantren An nur 2 Al Murtadlo. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya setiap individu manusia pasti membutuhkan yang namanya pendidikan spiritual untuk sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan adanya tradisi pembacaan surah Waqi'ah merupakan salah satu sarana bentuk berdzikir mendekatkan diri kepada Allah bagi para santri di An nur 2 Al Murtadlo. Dalam lingkup pesantren sebuah tradisi ada karena disengaja atau dibuat dan memiliki tujuan yang pasti.

Sebagai amalan harian di Pondok Pesantren An Nur 2 Al Murtadlo Malang. Prosesi pelaksanaan pembacaan surah Waqi'ah ini dilaksanakan setiap hari tepatnya tiga puluh menit sebelum melaksanakan sholat ashar berjamaah, adapun pembacaan surah Waqi'ah ini dibaca sebelum sholat ashar pengasuh pesantren An nur 2 memiliki alasan tertentu, seperti yang dijelaskan oleh beliau ustad Hasan Bisri.

"Pembacaan surat Al-Waqi'ah ini sudah turun temurun dibaca pada sebelum waktu salat ashar. mungkin dengan tujuan karena ini adalah masa atau waktu transisi dari santri istirahat sekolah kemudian ke kegiatan salat ashar tapi dari segi waktunya ini juga sudah ditekankan oleh Beliau Al-Maghfurlah R.K.H. Muhammad Badruddin Anwar bahwasanya memang waktu salat Ashar ini merupakan salah satu waktu yang mustajabah, banyak sekali keterangan yang menjelaskan tentang waktu salat Ashar, dijelaskan di tafsirnya, walaupun banyak orang yang mengartikan ini ya demi masa kalau kita lihat di terjemah, cuman kalau kita lihat di tafsirnya di situ dijelaskan صلاة العصر dan ini menjadi bukti betapa mulianya waktu ashar itu, makanya itu menjadi salah satu

tendensi. Kenapa pembacaan Waqi'ah ini dilaksanakan pada waktu sebelum salat Ashar. Walaupun memang ini dilaksanakannya sebelum sholat ashar, tapi sekali lagi disini tabarukkan dari waktu ashar tersebut.” (Hasan Bisri, Wawancara Malang, 19 Januari 2025)

Adapun prosesi pelaksanaan pembacaan surah Waqi'ah dipimpin langsung oleh asatid, dengan diawali pembacaan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW serta guru-guru yang sudah meninggal dunia. Dan dilanjutkan dengan membaca surah Waqi'ah tiga kali, *وَصَبَّ عَلَيَّ الرَّزْقُ* tiga kali, Al-Baqarah ayat 259 sebanyak tiga kali, dan ditutup dengan doa Waqi'ah.

Santri pondok pesantren An-Nur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang sangat meyakini, terkait manfaat pembacaan surah Waqi'ah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa bacaan tersebut merupakan suatu kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh santri disana sebelum sholat ashar terlepas dari aturan pesantren. pernyataan yang diungkap oleh Abdul Adhim Nibras Fuadi kelas 3 SMA.

“Alasan saya mengikuti kegiatan Waqi'ah an karena kegiatan ini diwajibkan di pesantren, dan Waqi'ah ini amalan langsung dari kyai badruddin dan fadilahnya untuk melancarkan rezeki, sekaligus bentuk sami'na wa'ato'na kepada pengasuh juga” (Abdul Adhim Nibras Fuadi Wawancara Malang, 23 Januari 2025)

Dari aturan tersebut maka, jikalau ada santri yang melanggar akan ditegur dan diberikan sanksi, sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Mahmud Toyyibul Ardan.

“Kalau ada santri yang tidak mengikuti kegiatan Waqi'ah, pasti ada teguran atau takziran, kadang berupa membaca Waqi'ah sambil berdiri, kalau nggak itu yasin 3 kali, dan takziran ini semata-mata untuk efek jera supaya tidak mengulangnya lagi, karena perlu diingat pembacaan Waqi'ah ini hukumnya wajib dipesantren An nur 2, terkecuali santri yang udzur, karena mengikuti kegiatan Waqi'ah bentuk sami'na wa atho'na kepada pengasuh pondok, sekaligus santri belajar untuk disiplin waktu” (Mahmud Toyyibul Ardan, Wawancara Malang, 23 Januari 2025)

Dari pernyataan di atas bisa dipahami setiap individu santri mempunyai motif dan keyakinan tentang manfaat atau dampak terkait pembacaan Surah Waqi'ah, sebagaimana telah penulis dapatkan dari santri pondok pesantren An-Nur 2 Al Murtadlo :

- a. Adapun motif tradisi pembacaan Surah Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren An nur 2 Al Murtadlo sangat beragam diantaranya :
 1. Berdzikir dan mendekatkan diri kepada Allah

Proses pendekatan diri kepada sang pencipta bisa dilakukan dengan banyak cara, salah satunya dengan perantara pembacaan Surah Al-Waqi'ah

menjadi sarana berdzikir dan mengingat Allah bagi santri An nur 2 Al Murtadlo sebagaimana yang disampaikan oleh beliau ustadz Moch Faizuddin.

“ Surah Al-Waqi’ah ini kan salah satu surah dari 114 surah dalam Al-Qur’an, dan Al-Qur’an ini kalamullah. membaca salah satu dari surah Al-Qur’an khususnya Al-Waqi’ah merupakan bentuk sarana kita sebagai hamba yang lemah untuk selalu berdzikir dan mengingat Allah supaya lebih dekat dengan Allah, jalaran soko kulino, sebagaimana semakin manusia itu dekat dengan kekasihnya semakin tambah pula cintanya, begitu pula dengan manusia, semakin dekat dengan Allah maka ia semakin dicintai dan dikasihi. jika sudah dekat dengan tuhannya maka ia akan bertambah keimanannya dan ketaqwaannya, terlepas dari keimanan atau keyakinan banyak sekali santri-santri disini meyakini bahwa khususnya Surah Al-Waqi’ah ini, surah untuk mendekatkan diri kepada Allah yang menjadi wasilah para santri An nur 2 Al Murtadlo” (Moch Faizuddin, Wawancara Malang,19 Januari 2025)

2. Belajar disiplin waktu

Dengan adanya tradisi kegiatan pembacaan Surah Al-Waqi’ah ini, merupakan salah satu bentuk pembelajaran tanggung jawab santri terkait aturan yang ada di pesantren, supaya terbiasa menjalani kewajibannya yang sudah tersusun di kemudian hari. Seperti yang disampaikan ustadz Hasan Bisri waktu wawancara.

“Salah satu kenapa pembacaan Surah Al-Waqi’ah ini ditaruh di sebelum salat ashar terlepas dari aturan pesantren karena kegiatan pembacaan Al-Waqi’ah ini juga nanti kan berlanjut sampai ke salat ashar kemudian setelah diniyah nanti makan dan dilanjutkan diniyah lagi setelah salat magrib, dari poin inilah santri diajari dan terbiasa disiplin waktu” (Hasan Bisri, Wawancara Malang,19 Januari 2025)

3. Melestarikan Al-Qur’an

Salah satu Adanya tradisi pembacaan Surah Al-Waqi’ah di pondok pesantren An-Nur 2 Al Murtadlo, selain bertujuan untuk memperlancar rezeki dan mendapatkan pahala bagi pembacanya, tujuan lainnya juga untuk melestarikan Al-Qur’an dan menumbuhkan rasa cinta santri kepada Al-Qur’an. Penjelasan ini disampaikan oleh ustadz Moch Faizuddin.

“Pembacaan Surah Al-Waqi’ah ini sudah menjadi kegiatan turun temurun di pondok An nur 2 Al Murtadlo, salah satu tujuan dari pembacaan Surah Al-Waqi’ah ini supaya santri terbiasa membaca Al-Qur’an, dimulai dari Surah Al-Waqi’ah dan berjalannya waktu terbiasa dengan Surah-Surah lainnya di dalam Al-Quran, hal besar itu dimulai dari hal kecil, awalnya dipaksa, terpaksa insyaAllah ke depannya terbiasa mas, sebaliknya kayak

membiasakan santri membaca Al-Qur'an ini" (Moch Faizuddin, Wawancara Malang, 19 Januari 2025)

4. Mengharapkan keberkahan

Tradisi yang telah menjadi amalan harian atau kegiatan wajib dipondok pesantren An nur 2 Al Murdadlo merupakan salah satu bentuk hambanya sebagai makhluk untuk senantiasa mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. santri-santri An nur 2 Al Murdadlo meyakini bahwa pembacaan surah Waq'ah dapat mendatangkan barakah dari Allah Swt. Adapun santri merasakan berkah dan hikmah kegiatan pembacaan Waq'ah ini. Seperti hasil yang disampaikan waktu wawancara, santri bernama Muhammad Yunus.

"Keberkahan yang saya rasakan dalam pembacaan surah Waq'ah salah satunya alhamdulillah segala sesuatu yang saya kerjakan dipermudah oleh Allah Swt" (Muhammad Yunus, Wawancara Malang, 23 Januari 2025).

Adapun menurut ustadz Syihab Achmad Prayoga, harapan atau keberkahan yang sering beliau rasakan setelah membaca Waq'ah dalam penyampaian.

"Pengalaman berkah yang sering pernah saya alami salah satunya dalam kehidupan yaitu rezeki, dimana bila saya melanggengkan pembacaan Waq'ah uang yang saya punya selalu cukup, namun sebaliknya bila tidak membaca Waq'ah atau tidak sama sekali uang sebanyak apa pun cepat habis dan tidak berkah". (Syihab Achmad Prayoga, Wawancara Malang, 19 Januari 2025)

b. Adapun dampak yang dirasakan santri dari tradisi pembacaan Surah Al-Waq'ah diantaranya:

1. Kelancaran Rezeki

Allah telah memberikan jaminan rezeki pada setiap makhluknya. Namun jaminan rezeki ini tidak sama banyak antara makhluk yang satu dengan yang lain. Kadar yang telah Allah berikan tidaklah sama. Ada seseorang yang kadar rezekinya banyak sehingga ia dapat bertahan hidup bertahun-tahun. Namun ada juga bayi yang baru berumur beberapa jam sudah meninggal karena jatah rezekinya sedikit. Allah tidak memberikan kadar rezeki itu sama. Yang Allah berikan terkait rezeki yang dijamin adalah berlakunya hukum alam dan *sunnatullah*.

Seperti yang disampaikan oleh ustadz Achmad Syihab Prayoga.

"Al-Waq'ah itu sumber rezeki kerjo itu dalane rezeki, dari kalimat yang beliau sampaikan kyai badruddin mas, memang benar Al-Waq'ah itu salah satu surah sumber rezeki, tatkala saya melanggengkan membaca Surah Al-

Waqi'ah ada saja rezeki yang saya dapat Min Haitsu La Yahtasib, meski pekerjaan saya hanya mengajar tapi rezeki itu ada aja mas dan slalu cukup"
(Syihab Achmad Prayoga, Wawancara Malang, 19 Januari 2025)

Ada juga santri Muhammad Yunus yang mempunyai tujuan melakukan amalan ini.

"Saya membaca Al-Waqi'ah supaya rezeki lancar tapi tidak sekarang, waktu dirumah pas boyong pondok saja, untuk sekarang waktunya menanam Al-Waqi'ah dan nanti pas pulang baru panen hasilnya, dan alhamdulillah dari istiqomah membaca Al-Waqi'ah belum diniati panen saja rezeki atau kebutuhan saya mondok tercukupi, meskipun masih perantara dari orang tua"
(Muhammad Yunus, Wawancara Malang, 23 Januari 2025)

2. Ketenangan hati

Dengan adanya tradisi pembacaan Surah Al-Waqi'ah setiap santri sedikit banyak merasakan ketenangan hati, pada saat melaksanakan pembacaan tersebut. Karena dirasa dengan membaca kalamullah melupakan sejenak aktivitas dan pikiran yang telah lelah, mengalihkan pikirannya pada Al-Qur'an, yang disampaikan oleh santri Abdul Adhim Nibras Fuadi waktu diwawancarai.

"saat pembacaan Al-Waqi'ah saya merasa lebih tenang mas, karena kadang lupa kalau saya masih mempunyai target hafalan alfiyah, mungkin itu mas, nyelemorno pikiran, dan fokus Al-Waqi'ah, bisa juga karena Al-Waqi'ah sebagian Surah dari Al-Qur'an dan katanya kan Al-Qur'an salah satu obat penenang hati, mungkin hal itu yang kulo rasakan"
(Abdul Adhim Nibras Fuadi, Wawancara Malang, 23 Januari 2025)

3. Dikabulkan Hajatnya.

Dapat dirasakan dampak yang terjadi bagi santri adanya tradisi pembacaan Surah Al Al-Waqi'ah, salah satunya seperti Ketika sudah melaksanakan tradisi tersebut, tidak lama setelahnya, hajat atau keinginan yang diharapkan tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun hajat yang terkabul atau tidak, kembali lagi kepada keyakinan masing-masing. Tapi tuhan pasti tahu apa yang kita butuh kan, bukan apa yang kita inginkan. dan bila kita yakin dengan tuhan dengan perantara membaca Surah Al-Waqi'ah ini insyaAllah dikabulkan. hal ini dirasakan oleh santri Muhammad Firudin, disampaikan waktu wawancara.

"Dengan adanya pembacaan Surah Al-Waqi'ah sebelum ashar, alhamdulillah segala hajat dan keinginan yang saya butuh kan tidak lama terealisasi, salah satunya laptop buat kebutuhan kuliah ini, saya mengistiqomahkan membaca Al-Waqi'ah belum genap dua minggu tiba-tiba aja waktu sambangan orang tua membawakan laptop dan itu baru, meskipun secara spek laptopnya tidak sesuai keinginan, tapi alhamdulillah, saya sudah

punya laptop untuk kebutuhan kuliah. itu salah satu hajat yang saya inginkan di ijabah Allah melalui wasilah Al-Waqi'ah mas" (Muhammad Firudin, Wawancara Malang, 23 Januari 2025)

Berangkat dari hasil wawancara di atas dengan para santri maupun asatid, pembacaan surah Al-Waqi'ah harus terus senantiasa diadakan dan diistiqomahkan. Tanpa adanya peraturan dan kebijakan yang sudah ditetapkan mungkin para santri tidak semangat dalam mengerjakannya. peran pengasuh dan pengurus agar tradisi ini selalu dijalankan dan menuntun para santri agar mereka selalu termotivasi untuk mengistiqomahkan tradisi ini selain mengatasnamakan kewajiban dan aturan, mereka pun harus memiliki kesadaran yang sangat tinggi dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang didapat dalam pembahasan tesis yang berjudul “ Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren An nur 2 Al Murdadlo Malang Perspektif Living Qur'an Teori Fenomenologi Alfred Schutz). Menyimpulkan bahwa. Prosesi tradisi pembacaan Surah Al-Waqi'ah di Pondok Pesantren An nur 2 Al Murdadlo Malang wajib dilaksanakan oleh para pengurus maupun santri dengan diawali membaca tawassul, Surah Al-Waqi'ah tiga kali dan *وَصَبَّ عَلَيَّ الرَّزْقُ* tiga kali *عَلَى قَرِيْبَةٍ مَرَّ عَلَى كَأَلَّذِي مَرَّ* sebelas kali kemudian ditutup dengan doa oleh ustadz yang memimpin kegiatan pembacaan Surah Al-Waqi'ah. Tradisi pembacaan Surah Al-Waqi'ah di pondok Pondok Pesantren An nur 2 Al Murdadlo Malang merupakan amalan harian yang dibaca sebelum salat ashar karena waktu ashar diyakini merupakan waktu mustajab, dilandasi dengan penafsiran Al-Qur'an Surah Al-'Ashr, dan pembacaan Surah Al-Waqi'ah ini sebagai amalan harian tidak lepas dari bentuk spiritual pengasuh, terkait apa yang melatar belakangi pengasuh dalam memberikan amalan tersebut adalah beliau mendapatkan ijazah dari guru beliau semasa mondok dulu. Selain itu yang melatar belakangi diadakannya tradisi ini adalah karena pengasuh ingin para santri menjadi orang yang sukses dunia maupun akhirat, adapun pembacaan Surah Al-Waqi'ah ini sebagai bentuk upaya membantu kelancaran rezeki orang tua ataupun santri, karena santri An nur 2 Al Murdadlo meyakini dawuh sang pengasuh Al-Maghfurlah R.K.H. Muhammad Badruddin Anwar “Al-Waqi'ah iku sumber Rezeki, kerjo iku dalane rezeki” (Al-Waqi'ah itu sumbernya rizki sedangkan pekerjaan itu jalannya rizki)

Motif karena, tradisi pembacaan Surah Al-Waqi'ah di pondok pesantren An nur 2 Al Murdadlo merupakan sebuah rangkaian wajib dan menjadi rutinitas sebelum salat ashar yang harus dilakukan oleh seluruh santri. Adapun in order to motif tradisi pembacaan Surah Al-Waqi'ah diantaranya: mendekatkan diri kepada Allah, belajar disiplin waktu, membiasakan santri untuk suka membaca Al-Qur'an, dan mengharapakan keberkahan dari setiap apa yang dibaca di dalam Al-Qur'an terutama dalam menjalani kehidupan. Adapun dampak yang dirasakan para santri dari adanya

tradisi pembacaan Surah Al-Waqi'ah, rezeki lebih lancar terkhususnya untuk para wali santri, ketenangan hati bagi pembacanya karena Surah Al-Waqi'ah merupakan salah satu Surah dalam Al-Qur'an menjadi obat hati, dan jalan mempercepat hajat atau keinginan yang diharapkan bagi pembaca Surah Al-Waqi'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z., dkk. (2018). *Studi Al-Qur'an* (Cet. 8). UIN Sunan Ampel Press.
- Endraswara, S. (2006). *Metodologi penelitian kebudayaan*. Pustaka Widyatama.
- Kholil. (n.d.). Fenomena pembacaan surah-surah pilihan untuk menambah rezeki Pondok Pesantren Saadatul Muttaqin (Studi Living Qur'an).
- Mansur, M. (2007). *Metodologi penelitian living Quran dan Hadis*. TH Press.
- Nindito, S. (2005). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang konstruksi makna dan realitas dalam ilmu sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 79–80.
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif (Materi kuliah metodologi penelitian PPs. UIN Maliki Malang). *Repository UIN Malang*. Retrieved from <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/1/metode-pengumpulan.pdf>
- Sahiron, S. (2007). *Ranah-ranah penelitian dalam studi Al-Qur'an dan Hadits*. Teras.
- Sobur, A. (2014). *Filsafat komunikasi: Tradisi dan metode fenomenologi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta.
- Wilson, T. D. (2002). Schutz Alfred: Phenomenology and research methodology for information behavior research. Retrieved from www.informationr.net/tdw/publ/papers/schutz02.html